

---

## **Pendampingan Kelompok Peternak Sadar Wisata terkait Pengembangan Daerah Wisata Curug Ciparakan sesuai Standar Keselamatan**

### *Assistance to the Conscious Tourism Farmers Group related to the Development of the Curug Ciparakan Tourism Area in accordance with Safety Standards*

Donny Nurhamsyah<sup>1</sup>, Muhammad Rifqi Ismiraj<sup>2</sup>, Pringgo Kusuma Dwi Noor Yadi Putra<sup>3</sup>,  
Endah Yuniarti<sup>2</sup>

---

**\* Korespondensi Penulis:**

**Donny Nurhamsyah**

**E-mail:**

[donny.nurhamsyah@unpad.ac.id](mailto:donny.nurhamsyah@unpad.ac.id)

<sup>1</sup>Keperawatan K. Pangandaran, PSDKU Universitas Padjadjaran Kampus Pangandaran, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Pangandaran, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, PSDKU Universitas Padjadjaran Kampus Pangandaran, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Pangandaran, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Perikanan Laut Tropis, PSDKU Universitas Padjadjaran Kampus Pangandaran, Fakultas Perikanan, Universitas Padjadjaran, Pangandaran, Indonesia

**Submitted** Feb 7, 2024.

**Revised** Feb 10, 2024.

**Accepted** Feb 10, 2024.

### **Abstract**

*Assisting the tourism-aware group of farmers at Curug Ciparakan is a strategic effort to enhance safety standards in tourist activities by visitors. The farmer group plays a role as managers, receiving first aid training and contributing to the development of branding and promotion for tourism. This assistance has successfully increased the preparedness of tourism managers, created a safe environment, and has the potential to boost tourist visits. Emergency evacuation procedures, first aid training, the development of warning systems, and the procurement of safety equipment are the focal points of the assistance. The implementation of safety Standard Operating Procedures (SOP) and collaboration with relevant authorities contributes to the effective management of the tourism environment. Collaborations with educational institutions, relevant agencies, and healthcare facilities are essential to explore opportunities for innovative service development and enhance knowledge about tourist safety. Simulations, the use of technology, and the utilization of tools around the tourism site, which can be used to provide first aid in case of accidents, are carried out during this assistance. In conclusion, this assistance not only improves awareness among managers but also creates a sustainable tourist destination that empowers the local community.*

**Keywords:** Curug Ciparakan, Farmers, First Aid Training, Tourism, Pangandaran.

### **Abstrak**

Pendampingan kelompok peternak sadar wisata di Curug Ciparakan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan standar keselamatan pada kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Kelompok peternak berperan sebagai pengelola, mendapatkan pelatihan pertolongan pertama, dan membantu dalam pengembangan branding dan promosi wisata. Pendampingan ini berhasil meningkatkan kesiapsiagaan para pengelola wisata, menciptakan lingkungan yang aman, dan potensi menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan. Prosedur evakuasi darurat, pelatihan pertolongan pertama, pengembangan sistem peringatan, dan pengadaan peralatan keselamatan menjadi fokus pendampingan. Penerapan SOP keselamatan dan integrasi dengan instansi terkait membantu menciptakan lingkungan wisata yang terkelola dengan baik. Kolaborasi dengan institusi pendidikan, dinas terkait dan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi hal yang harus dilakukan untuk membuka peluang pengembangan pelayanan inovatif dan meningkatkan pengetahuan keselamatan wisatawan. Pada pendampingan ini dilakukan simulasi, penggunaan teknologi, dan pemanfaatan alat-alat di sekitar lokasi wisata yang dapat digunakan untuk memberikan pertolongan pertama jika terdapat wisatawan yang mengalami kecelakaan. Kesimpulannya bahwa pendampingan ini bukan hanya meningkatkan kewaspadaan kepada pengelola, tetapi juga menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Curug Ciparakan, Pangandaran, Pelatihan Pertolongan Pertama, Peternak, Wisata

## Pendahuluan

Wisata alam menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Salah satu wisata alam yang ada di Desa Cibanten, Kabupaten Pangandaran, yaitu Curug Ciparakan menjadi salah satu destinasi yang sangat diminati wisatawan domestik maupun mancanegara (Muntasib et al., 2018). Namun, semakin berkembangnya minat kunjungan ke lokasi ini, meningkatkan risiko keselamatan pengunjung pada saat beraktivitas di Curug Ciparakan. Oleh karena itu, pendampingan kelompok peternak sadar wisata di Curug Ciparakan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan standar keselamatan dan pengalaman positif wisatawan (Aisyah & Fadhillah, 2023). Hadirnya kelompok peternak yang sadar akan potensi wisata yang ada di daerah tempat tinggalnya menjadi salah satu potensi destinasi ini dapat berkembang dengan baik.

Curug Ciparakan, sebagai salah satu objek wisata di daerah ini, menyuguhkan keindahan air terjun yang memukau dan suasana alam yang asri. Beberapa tahun terakhir, popularitas Curug Ciparakan mengalami peningkatan signifikan dan ini memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat sekitar. Namun, tantangan terkait keselamatan pengunjung menjadi salah satu yang harus diperhatikan oleh kelompok peternak sadar wisata sebagai pengelolanya dan sekaligus ini menjadi hak dari wisatawan untuk mendapatkan kepastian keamanan pada saat berwisata (Setiawaty, 2023). Peningkatan kunjungan ke Curug Ciparakan juga menimbulkan kekhawatiran terkait keselamatan wisatawan. Beberapa ancaman potensi insiden kecelakaan dan kejadian tidak diinginkan menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap aspek keselamatan di sekitar air terjun. Faktor lingkungan, topografi, dan cuaca yang seringkali berubah-ubah memerlukan langkah-langkah preventif dan solutif untuk memberikan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan. Pendampingan yang fokus pada aspek keselamatan pada wisatawan, dapat menjadi inisiasi perubahan dalam meningkatkan standar keselamatan di Curug Ciparakan. Pemahaman tentang kebutuhan pengunjung dan pengetahuan lokal, kelompok ini dapat mengambil peran sentral dalam merancang dan melaksanakan praktik-praktik yang aman dan berjalan secara berkelanjutan. Tujuan utama pendampingan ini adalah menciptakan lingkungan wisata yang aman dan ramah bagi pengunjung,

sekaligus mendukung perkembangan ekonomi lokal. Metode pendekatan partisipatif, dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik lagi dan metode ini merupakan implementasi dari model *community health action model*.

Penyusunan prosedur evakuasi darurat, dan penerapan tanda-tanda peringatan yang jelas serta pemahaman pengelola terkait pertolongan pertama menjadi fokus dalam kegiatan pendampingan ini. Selain itu, kelompok peternak akan didorong untuk menjadi pemandu wisata yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan. Melalui pendampingan ini, diharapkan Curug Ciparakan dapat menjadi destinasi yang ramah wisatawan, dengan tetap memprioritaskan keselamatan pengunjung. Sebuah kajian diperlukan untuk menciptakan kewaspadaan terhadap keselamatan sehingga dapat menentukan faktor risiko pada destinasi wisata (Dikara & Taofiqurohman, 2022). Keterlibatan kelompok peternak sadar wisata diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan dan perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Metode pendampingan yang tepat, Curug Ciparakan yang ada di Desa Cibanten dapat menjadi contoh destinasi wisata alam yang menyediakan pengalaman yang berkesan sambil memprioritaskan keselamatan dan kelestarian lingkungan.

## Materi dan Metode Pelaksanaan

Pendampingan kelompok peternak sadar wisata di Wisata Curug Ciparakan Desa Cibanten dilakukan pada bulan Oktober 2023 kepada 50 orang peternak yang sadar wisata untuk menginisiasi dan meningkatkan standar keselamatan pada wisatawan yang berkunjung ke wisata air terjun melalui serangkaian langkah holistik yang berfokus pada identifikasi risiko, pelatihan, dan pengembangan sistem keselamatan. Berikut adalah deskripsi rinci metode yang diimplementasikan:

1. Identifikasi dan Evaluasi Risiko Keselamatan: Tim pendamping melakukan survei menyeluruh di sekitar Wisata Curug Ciparakan untuk mengidentifikasi potensi risiko keselamatan. Faktor seperti kondisi geografis, cuaca, dan infrastruktur dievaluasi dengan cermat.
2. Penyuluhan dan pelatihan Keselamatan dan Penanganan Darurat: Kelompok peternak diberikan pelatihan intensif tentang teknik

pertolongan pertama dan penanganan darurat. Ahli keselamatan memberikan panduan praktis dan simulasi situasi darurat.

3. Inisiasi Pengembangan Sistem Peringatan dan Tanda Keselamatan: Bersama kelompok peternak, dirancang dan dipasang tanda-tanda peringatan yang jelas di area risiko tinggi dan sistem peringatan yang dapat diakses dengan cepat.
4. Inisiasi Pengembangan SOP Keselamatan: Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan disusun untuk merinci langkah-langkah pencegahan dan tindakan dalam situasi darurat. SOP dijabarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh anggota kelompok.
5. Simulasi Pertolongan Pertama: Secara berkala, dilakukan simulasi evakuasi darurat dengan skenario berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji kesiapan dan tanggung jawab anggota kelompok dalam menghadapi keadaan darurat.
6. Inisiasi Pengadaan Peralatan Keselamatan: Pendampingan dilakukan untuk membantu kelompok peternak dalam pengadaan peralatan keselamatan, termasuk jaket pelampung, alat penyelamat, dan peralatan pertolongan pertama. Peralatan dijaga agar selalu dalam kondisi baik.
7. Sosialisasi ke Masyarakat: Masyarakat setempat dan pengunjung diberikan sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan wisata air terjun. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan dalam pertemuan komunitas, penggunaan media lokal, dan diskusi terbuka.
8. Inisiasi Kerjasama dengan Pihak Terkait: Kelompok peternak diberdayakan untuk membangun kerjasama dengan pihak berwenang setempat, instansi keamanan, dan penyedia layanan kesehatan. Kolaborasi ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman bersama mengenai keselamatan wisata air terjun.
9. Pendampingan: Kelompok peternak terus mendapatkan edukasi berkala mengenai perkembangan terbaru dalam standar keselamatan dan praktik terbaik. Keterlibatan dalam pelatihan dan workshop diupayakan untuk memperkuat pemahaman mereka.

Melalui metode ini, diharapkan kelompok peternak dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan wisata air terjun yang aman dan memenuhi standar keselamatan, memberikan pengalaman positif bagi pengunjung, dan

mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Pendampingan kelompok peternak sadar wisata di Curug Ciparakan telah sukses membuka pintu potensi wisata baru. Curug yang sebelumnya hanya menjadi daya tarik lokal, kini menjadi destinasi yang menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Antusiasme dan peran serta aktif kelompok peternak sangat terlihat dalam hasil pendampingan ini. Mereka bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bertransformasi menjadi pengelola dan promotor wisata yang kompeten. Setiap anggota kelompok terlibat dalam berbagai tahap pengembangan wisata, menciptakan perubahan nyata di lingkungan sekitar. Penyuluhan pertolongan pertama berhasil meningkatkan pengetahuan wisatawan tentang tindakan darurat yang dapat dilakukan dalam situasi kecelakaan atau keadaan darurat lainnya.

Pengelola wisata tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga terlibat dalam sesi praktis untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama. Mereka mempraktikkan tindakan sederhana seperti penanganan luka ringan, penanganan patah tulang ringan, dan resusitasi jantung paru. Informasi mengenai lokasi fasilitas kesehatan terdekat dan cara menghubungi tim penyelamat di area wisata ditekankan. Wisatawan menjadi lebih sadar tentang sumber daya kesehatan yang dapat diakses dalam keadaan darurat. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari pendampingan ini terasa signifikan. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung berkontribusi langsung pada peningkatan pemasukan bagi para peternak yang sadar akan potensi wisata di sekitar tempat tinggal mereka. Ini menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Pendampingan fokus pada pengembangan branding dan pemasaran wisata yang efektif. Strategi ini telah membantu Curug Ciparakan mendapatkan perhatian melalui media sosial, situs web, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Sebagai hasilnya, kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan. Keselamatan wisatawan diutamakan dalam setiap tahap pendampingan (Leon-Guereno et al., 2023). Kelompok peternak dilatih untuk mengelola wisata dengan memperhatikan aspek keselamatan, termasuk penyediaan sarana dan

prasarana yang memadai. Ini menciptakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman. Integrasi dengan dinas-dinas terkait, seperti dinas pariwisata dan lingkungan hidup, menjadi kunci keberhasilan.



Gambar 1. Perjalanan menuju lokasi wisata

Kolaborasi ini memastikan bahwa pengembangan wisata berjalan sesuai dengan regulasi dan norma-norma lingkungan, menciptakan kesinambungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Kepedulian Universitas Padjadjaran menjadi peluang emas untuk mengangkat nama Curug Ciparakan. Kerjasama dengan universitas membuka akses ke sumber daya yang berharga, termasuk riset, pengembangan inovasi, dan promosi. Ini memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan daya tarik wisata Curug Ciparakan.



Gambar 2. Foto bersama kelompok peternak sadar wisata



Gambar 3. Pelatihan resusitasi jantung paru (Cardiopulmonary Resuscitation)

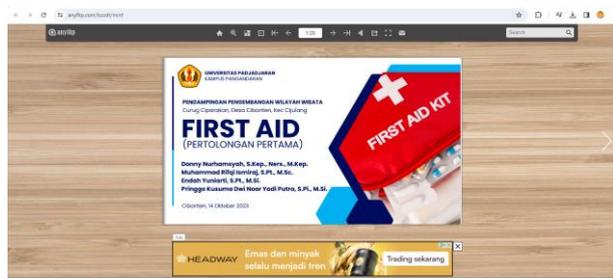
Penyuluhan ini melibatkan kolaborasi dengan tim kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar daerah wisata, memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi medis yang mungkin dihadapi di lokasi tersebut dan harus dilakukan secara berkelanjutan (Wang et al., 2021). Penggunaan teknologi, seperti video simulasi dan aplikasi pertolongan pertama, memperkuat pemahaman wisatawan. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana melakukan tindakan pertolongan pertama melalui media digital. Penyuluhan melibatkan simulasi keadaan darurat untuk memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan. Hal ini membantu mereka mengatasi kecemasan dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Program pelatihan terkait pertolongan pertama secara signifikan dapat memberikan bantuan kepada korban dalam situasi darurat (Fatoni et al., 2022).



Gambar 4. Pelatihan balut bidai

Dalam konteks wisata di Curug Ciparakan, penyuluhan juga membahas aspek budaya lokal yang dapat mempengaruhi pertolongan pertama. Misalnya, cara memberikan bantuan kepada wisatawan yang mungkin mengalami masalah kesehatan terkait kebiasaan atau kondisi lingkungan setempat. Selama pendampingan, kegiatan difokuskan pada identifikasi hambatan, solusi, dan implementasi strategi. Komunikasi yang terbuka antara pendamping, kelompok peternak, dan pihak terkait telah membantu mengatasi tantangan secara efektif. Pembahasan juga melibatkan evaluasi terus-menerus untuk memastikan keberlanjutan pengembangan wisata. Pelatihan first aid di Curug Ciparakan bukan hanya sekadar pengenalan, melainkan suatu langkah proaktif untuk meningkatkan kesiapan dan pengetahuan dalam menghadapi keadaan darurat. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, kelompok peternak sadar wisata menjadi aset berharga dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan di destinasi

wisata ini. Hal ini dapat juga memperkuat kesiapan Indonesia dalam penerapan keperawatan pariwisata dan pariwisata kesehatan (Roman & Roman, 2023).



Gambar 5. Pemanfaatan teknologi *flipbook* untuk penyampaian materi

Tantangan dan hambatan akan lebih banyak dirasakan dalam memberikan pelatihan pertolongan pertama kepada orang dewasa yang ada di masyarakat, sehingga metode yang tepat seperti penggunaan teknologi yang memudahkan dalam pelatihan ini menjadi strategi yang baik untuk menyampaikan pesan kepada kelompok peternak sadar wisata di Curug Ciparakan (Yin et al., 2023). Pendekatan menggunakan konsep *community health action model* menjadi salah satu strategi pada saat penyampaian materi pembelajaran orang dewasa (Racher & Annis, 2014).

## Kesimpulan

Pemahaman yang lebih baik terkait pertolongan pertama diharapkan dapat memberikan respon cepat dan efektif dari kelompok peternak sadar wisata saat terjadi keadaan darurat, dan menciptakan lingkungan wisata yang aman. Pendampingan seperti ini diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan meningkatkan penerapan teknologi serta simulasi untuk menciptakan destinasi wisata yang memiliki standar kesehatan yang sesuai, menjaga keindahan alam, dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Selain itu, kehadiran institusi pendidikan di sekitar daerah wisata diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan wisata yang lebih baik lagi.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak Desa Cibanten dan kelompok peternak sadar wisata di Curug Ciparakan atas dedikasi, kerja sama, dan semangat

mengembangkan wisata baru dengan kolaborasi bersama Universitas Padjadjaran. Semoga kerjasama ini bisa berjalan secara keberlanjutan untuk pengembangan wisata yang lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Fadhillah, R. (2023). Analisis Standard Keamanan Wisata Alam Di Pelaruga. *JIPSI (Jurnal Ilmiah Pariwisata Imelda)*, 1(1), 38–41. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPSI>
- Dikara, R., & Taofiqurohman, A. (2022). Penilaian Kuantitatif Risiko Wisata di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. *Buletin Oseanografi Marina*, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.14710/buloma.v11i1.34095>
- Fatoni, F., Panduragan, S. L., & Sansuwito, T. (2022). *Community First Aid Training for Disaster Preparedness: A Review of Education Content*. 2022, 549–558. <https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10356>
- Leon-Guereno, P., Cid-Aldama, L., Galindo-Dominguez, H., & Amezua-Urrutia, A. (2023). Effectiveness of an Intervention to Enhance First Aid Knowledge among Early Childhood Education Students: *Children*.
- Muntasib, E. H., Ulfah, M. M., Samosir, A., & Meilani, R. (2018). JAWA BARAT Hazard Potentials on Visitors Safety in Pangandaran Beach Tourism Destination. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.15-25>
- Racher, F. E., & Annis, R. (2014). *Community Health Action Model: Health Promotion by the Community*. February 2008. <https://doi.org/10.1891/0889-7182.22.3.182>
- Roman, M., & Roman, M. (2023). *Health Tourism — Subject of Scientific Research: A Literature Review and Cluster Analysis*.
- Setiawaty, D. F. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Keselamatan Wisatawan jika terjadi Kecelakaan di Kabupaten Pandeglang menurut UU Kepariwisata Nomor 10 tahun 2009. *Prosiding Senaskah*, 1, 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.51>
- Wang, L., Norman, I., Xiao, T., Li, Y., & Leamy, M. (2021). *Psychological First Aid Training: A Scoping Review of Its Application, Outcomes and Implementation*.
- Yin, G., Chen, L., Wu, Y., Zhao, F., Zhu, Q., & Lin, S. (2023). The implementation of a community - centered first aid education program for older adults — community health workers perceived barriers. *BMC Health Services Research*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09142-y>